

**LECTURER PERCEPTION AT P.IPS FKIP RIAU UNIVERSITY TO
STUDENT DEMONSTRATION
(Case Study Of Forest And Land Fire Demonstrations 2019)**

Meryo Tiani¹, Hambali², Ahmad Eddison³

Email: meryojunarsyah@gmail.com¹, unrihambali@yahoo.com², ahmadeddisom@gmail.com³
Phone Number: 0822 8558 3340

*Pancasila and Civics Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the perception of lecturers majoring in Social Sciences Education (P.IPS) FKIP Riau University to student demonstration (case study of forest and land fire (Karhutla) demonstrations 2019). Data management is performed using quantitative descriptive analysis. Samples from this study were all lecturers majoring in P-IPS FKIP Riau University as many as 44 lecturers divided into 3 departments namely Economic Education, Parallel Education and Pancasila and Citizenship Education (PPKn) with a population of 44 lecturers. The sample collection technique in this study uses the Nonprobability technique that is saturated sample or often called total sampling. Data collection activities carried out by observation (observation), interviews, questionnaires and documentation. This research is descriptive in nature which aims to describe the conditions or phenomena that exist in the field, then the data obtained will be analyzed with a quantitative descriptive system with a percentage. Based on the results of the study it was found that the results of the calculation of the average value of the alternative answers of dominant respondents is 68.77% where this range is in the "Good" category with the existence in the range of 50.01% -75.00%. Thus, the perception of lecturers majoring in Social Sciences Education (P.IPS) FKIP Riau University to student demonstration (case study of forest and land fire (Karhutla) demonstrations 2019) is Good*

Key Words: *Perception, Lecturer, Demonstration, Forest and Land Fire*

**PERSEPSI DOSEN JURUSAN P.IPS FKIP UNIVERSITAS RIAU
TERHADAP DEMONSTRASI MAHASISWA
(Studi Kasus Demonstrasi karhutla 2019)**

Meryo Tiani¹, Hambali², Ahmad Eddison³

Email: meryojunarsyah@gmail.com¹, unrihambali@yahoo.com², ahmadeddisom@gmail.com³
Phone Number: 0822 8558 3340

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dosen jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) FKIP Universitas Riau terhadap demonstrasi mahasiswa (studi kasus demonstrasi kebakaran hutan dan lahan (karhutla) 2019). Pengelolaan data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh dosen jurusan P-IPS FKIP Universitas Riau yang terbagi kedalam 3 jurusan yaitu Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan jumlah populasi sebanyak 44 dosen. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Nonprobability yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan, maka data yang diperoleh dianalisis dengan sistem deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil perhitungan rata-rata nilai persentase alternatif jawaban responden dominan sebesar 68.77% dimana rentang ini berada pada kategori “Baik” dengan keberadaan pada rentang 50,01 - 75%. Dengan demikian Persepsi Dosen Jurusan P.IPS FKIP Universitas Riau tentang Demonstrasi Mahasiswa (Studi Kasus Demonstrasi Karhutla 2019) adalah Baik.

Kata Kunci: Persepsi, Dosen, Demonstrasi, Karhutla

PENDAHULUAN

Sejarah Indonesia tidak terlepas dari peran mahasiswa, gerakan mahasiswa Indonesia 1990 merupakan bukti penting peranan gerakan mahasiswa pada tahun sembilan puluhan melalui serangkaian aksi para mahasiswa berhasil menumbangkan kekuasaan Orde Baru yang ditandai dengan lengsernya Soeharto. Gerakan mahasiswa mencapai titik puncak saat terjadinya krisis moneter pertengahan tahun 1997 saat dimana rakyat benar-benar menderita akibat harga kebutuhan bahan pokok melambung tinggi, daya beli masyarakat pun berkurang, akhirnya tuntutan mundurnya Soeharto menjadi agenda nasional gerakan mahasiswa (Wahjudi Djaja, 2008)

Setelah mengalami sistem pemerintah Orde Baru yang selama 32 tahun makin lama makin mencengkam kebebasan demokrasi sehingga masyarakat tidak berani mengemukakan pendapatnya yang jujur tentang berbagai kesalahan dan sewenang-wenang pemerintah maka dengan lengsernya Soeharto, masyarakat bebas dari tekanan-tekanan politik dan militer. Suasana sosial politik yang selalu serba tertutup menjadi suasana bebas dan terbuka berkat perjuangan reformasi mahasiswa (Selo Soemartjan, 1999)

Kejatuhan Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998 menjadi akhir dan awal satu situasi politik dan hukum yang sangat penting, dikatakan akhir karena berakhirnya tiga puluh tahun kekuasaan otoriter Orde Baru yang telah membangun politik hukum otoritarian dengan ciri kuat membebani kewajiban-kewajiban pada rakyat, namun lemah dalam perlindungan, penghormatan, dan pemenuhan hak-hak. Disebut awal karena dari sanalah dimulai proses perubahan politik hukum menuju politik hukum demokrasi (Suparman Marzuki, 2012)

Kemerdekaan berpendapat merupakan perwujudan dari sila ke-4 Pancasila yaitu “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan, perwakilan” serta tercantum didalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 menegaskan bahwa “ kemerdekaan berserikat dan berkumpul mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan Undang-Undang”.

Pada masa pemerintahan Presiden RI B.J. Habibie yang bertepatan pada tanggal 26 Mei 1998 terjadi perubahan mengenai penyampaian pendapat dimuka umum, dengan lahirnya Peraturan Perundangan (PERPU) No. 2 Tahun 1998 dan Undang-Undang No. 9 Tahun 1998 tentang menyampaikan pendapat dimuka umum, yang mana artinya bahwa setiap orang merdeka dalam menyampaikan pendapat dimuka umum serta untuk berkumpul dan berserikat. Dengan diberikannya kemerdekaan tersebut, maka rakyat memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat di muka umum melalui demonstrasi, bahkan semakin maraknya unjuk rasa atau demonstrasi hampir diseluruh daerah di Indonesia tidak terelakan lagi.

Dengan adanya Undang-Undang tersebut membuktikan bahwa demonstrasi di negara demokrasi merupakan suatu hak yang sangat dijaga dan dihormati sehingga siapa saja yang menyampaikan pendapat, saran, ataupun kritikan maka akan mendapat perlindungan dari hukum atau Undang-Undang. Dalam Bab IV bentuk-bentuk dan tata cara penyampaian pendapat dimuka umum Pasal 9 Ayat 1 dapat dilaksanakan dengan cara unjuk rasa atau demonstrasi, pawai, rapat umum, dan mimbar bebas.

Demonstrasi merupakan salah satu cara yang sering ditempuh oleh masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, kecaman dan lain sebagainya terhadap pemerintah yang berkuasa. Para pelaku yang sering memelopori gerakan demonstrasi terhadap pemerintah adalah dari kalangan pelajar atau mahasiswa, termasuk mahasiswa

Universitas Riau yang sering menyuarakan suara kepada pemerintah, hal ini disebabkan karena mahasiswa memiliki rasa idealisme dan solidaritas yang tinggi terhadap kepentingan-kepentingan rakyat terutama dalam mengkritisi kebijakan penguasa yang tidak berpihak kepada kepentingan rakyat tersebut, sehingga mahasiswa digelari sebagai *The Agent of Change* dan *Social of Control* yang senantiasa mengontrol kebijakan yang diterapkan pemerintah atau penguasa.

Dewasa ini, gerakan politik *peoples power* memang dipelopori oleh mahasiswa, karena kemurnian idealisme mereka terganggu oleh kegagalan sistem ekonomi dan politik untuk mempertahankan apalagi meningkatkan prestasinya. Lagi pula, mahasiswa punya kampus yang secara ideal punya otonomi untuk menegakkan kebebasan ilmiah demi kebenaran. Akan tetapi, rentetan dan rangkaian aksi keprihatinan dan tuntutan reformasi mahasiswa di seluruh Indonesia dari hari ke hari mengalami pergeseran sikap dan moral akibat perbedaan pendapat terhadap kalangan penguasa dan pemerintah tentang aksi dan tuntutan reformasi yang menggambarkan pengaruh aksi politik moral mahasiswa dan masyarakat (Arbi Sanit, 1998).

Kemunculan aksi-aksi mahasiswa sejak dulu sampai sekarang selalu di dasari oleh keinginan untuk menciptakan sebuah perubahan. Ketika sebuah pemerintahan sudah terlihat menyimpang dari cita-cita bersama terutama dalam rangka menegakkan keadilan, maka mahasiswa akan bergerak. Karena itu, maraknya demonstrasi mahasiswa dapat dijadikan indikator bahwa pemerintah yang sedang berkuasa memang terdapat masalah yang menyangkut tuntutan tersebut.

Perubahan perilaku pada mahasiswa demonstran dalam aksi demonstrasi akibat dari pergeseran nilai-nilai agama serta nilai-nilai moral perubahan-perubahan sosiokultural pada mahasiswa demonstran juga terjadi. Dalam teori konvergensi, bahwa perilaku manusia terbentuk dari faktor internal, yaitu sifat-sifat dasar yang dibawanya sejak lahir dan faktor eksternal, yang dipengaruhi oleh lingkungan yang ia tempati (Abuddin Nata, 1997).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, aksi unjuk rasa atau demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa pada agenda kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2019 didasarkan oleh keresahan masyarakat yang muncul atas bencana kebakaran hutan dan lahan yang marak terjadi sehingga menjadi pemicu mahasiswa sebagai kaum intelektual melakukan aksi demonstrasi terhadap kebakaran hutan dan lahan tersebut, dan dosen sebagai tenaga pendidik profesional yang mengajarkan mahasiswa tentang berbagai ilmu pengetahuan sosial menganalisis tindakan mahasiswa tersebut dan dipaparkan diberbagai materi perkuliahan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Dosen Jurusan P.IPS FKIP Universitas Riau Terhadap Demonstrasi Mahasiswa (Studi Kasus Demonstrasi Karlahut 2019)”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dikampus FKIP Universitas Riau. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen pada Jurusan Pendidikan P.IPS yang meliputi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Sejarah, dan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau dengan jumlah populasi sebanyak 44 dosen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability* yaitu sampel jenuh atau sering

disebut total sampling. Menurut Sugiyono (2016) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Dosen FKIP jurusan P-IPS yang berjumlah 44 orang. Dalam menganalisis data menggunakan deskriptif kuantitatif menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100\% \quad (\text{Anas Sudjono, 2012})$$

Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan. Adapun tolak-ukur Persepsi Dosen Jurusan P-IPS FKIP Universitas Riau Terhadap Demonstrasi Mahasiswa (Studi Kasus Demonstrasi Karhutla 2019) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila rata-rata nilai persentase alternatif jawaban responden dominan berada pada rentang 75.01%-100% = Sangat Baik
- b. Apabila rata-rata nilai persentase alternatif jawaban responden dominan berada pada rentang 50.01%-75.00% = Baik
- c. Apabila rata-rata nilai persentase alternatif jawaban responden dominan berada pada rentang 25.01%-50.00% = Kurang Baik
(Diolah dari Suharmisi Arikunto, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyesuaikan dengan rumusan masalah yaitu bagaimana persepsi dosen Jurusan P-IPS FKIP Universitas Riau terhadap demonstrasi mahasiswa pada studi kasus demonstrasi karhutla 2019. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis menjawab melalui lima indikator yang meliputi: 1) Bersifat Spontanitas, 2) Bercorak nonstruktural, 3) Bukan agenda politik diluar kampus, 4) Memiliki jaringan luas, dan 5) Gerakan mahasiswa memiliki tujuan temporer dan permanen. Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah disesuaikan dengan lima indikator tersebut yang terdiri dari beberapa deskriptor pada masing-masing itemnya.

Tabel 1 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Persepsi Dosen Jurusan P.IPS
FKIP Universitas Riau terhadap Demonstrasi Mahasiswa
(Studi Kasus Demonstrasi Karhutla 2019)

INDIKATOR		JAWABAN RESPONDEN									
INDIKATOR 1 : Bersifat Spontanitas											
No.	Sub Indikator	Sangat Baik		Baik		Kurang Baik		Tidak Baik		Missing Data	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Respon spotan atas situasi yang tidak sehat	10	28.6	23	65.7	2	5.7	0	0	0	0
2	Bukan atas ideologi tertentu	7	20	26	74.28	1	2.86	1	2.86	0	0
3	Digerakan atas nilai nilai ideal	8	22.86	26	74.28	1	2.86	0	0	0	0
INDIKATOR 2 : Bercorak Nonstruktural											
No.	Sub Indikator	Sangat Baik		Baik		Kurang Baik		Tidak Baik		Missing Data	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Organisasi cair, dengan otonomi masing-masing berbasis kampus	8	22.86	24	68.57	3	8.57	0	0	0	0
2	Agenda aksi dibicarakan secara terbuka	7	20	24	68.57	3	8.57	1	2.86	0	0
3	Diputuskan dan diorganisasikan secara kolektif	5	14.28	28	80	1	2.86	1	2.86	0	0
INDIKATOR 3 : Bukan Agenda Politik Diluar Kampus											
No.	Sub Indikator	Sangat Baik		Baik		Kurang Baik		Tidak Baik		Missing Data	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Independen	9	25.7	23	65.7	3	8.6	0	0	0	0
2	Gerakan moral	13	37.1	18	51.4	3	8.6	1	2.9	0	0
3	Gerakan kepentingan rakyat	10	28.6	23	65.7	2	5.7	0	0	0	0
INDIKATOR 4 : Memiliki Jaringan Luas											
No.	Sub Indikator	Sangat Baik		Baik		Kurang Baik		Tidak Baik		Missing Data	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Mudah untuk bermanufer	4	11.43	27	77.14	3	8.57	1	2.86	0	0
2	Tidak dikoperasi oleh kelompok berkepentingan yang bertentangan	4	11.43	25	71.42	4	11.43	1	2.86	1	2.86
INDIKATOR 5 : Gerakan Mahasiswa Memiliki Tujuan Temporer dan Permanen											
No.	Sub Indikator	Sangat Baik		Baik		Kurang Baik		Tidak Baik		Missing Data	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menekan kebijakan pemerintah	4	11.43	26	74.28	4	11.4	0	0	1	2.86
2	Melakukan perubahan politik	4	11.43	18	51.43	9	25.71	3	8.57	1	2.86
3	Mempengaruhi kebijakan	8	22.86	26	74.28	0	0	0	0	1	2.86
Jumlah		101	288.58	337	962.75	39	111.43	9	25.77	4	11.44
Rata-Rata		7.21	20.61	24.07	68.77	2.79	7.96	0.64	1.84	0.29	0.82

(Sumber : Data Olahan 2020)

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden mengenai tentang presepsi dosen jurusan P.IPS FKIP Universitas Riau terhadap demonstrasi mahasiswa pada studi kasus demonstrasi karhutla sebagian kecil responden

beranggapan Kurang Baik hal ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam demonstrasi karhutla 2019 yang dilakukan mahasiswa untuk memobilisasi massa dan media massa dengan tujuan yang bersifat temporer dan permanen. Tujuan demonstrasi karhutla untuk menekan dan mempengaruhi kebijakan pemerintah terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan khususnya di Provinsi Riau sebab pemerintah pun telah berupaya mengatasi bencana kebakaran hutan dan lahan ini hal tersebut dibuktikan bahwa Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam rangka menangani permasalahan ini. Beberapa peraturan perundang-undangan yang dibuat menekankan sanksi yang berat bagi pelaku pembakaran hutan dan lahan, yaitu Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan, Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta PP No. 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan yang direvisi menjadi PP No. 60 Tahun 2009.

Namun berdasarkan penelitian dari Supriyanto, Syarifudin & Ardi (2018) didapatkan hasil bahwa Implementasi dari peraturan dan kebijakan mengenai kebakaran hutan dan lahan masih sangat lemah dan tidak terkoordinir dengan baik, sehingga mahasiswa dalam demonstrasi karhutla 2019 yang dilakukan pada tanggal 17 September 2019 memiliki tujuan untuk menekan pemerintah agar kasus-kasus kebakaran hutan dan lahan dapat lebih transparan. Tujuan mereka untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah terhadap kondisi karhutla hal tersebut bermaksud agar dalam penanganan kasus karhutla dapat dilakukan secara efektif, dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa Perlu diadakan evaluasi terhadap kebijakan penanganan kebakaran hutan dan lahan oleh DPR. Seperti halnya melakukan upaya reformasi terhadap kebijakan pengelolaan hutan dan lahan. Kemudian dengan melakukan mengkaji ulang terhadap izin-izin pemanfaatan lahan yang telah dikeluarkan untuk mengatasi tindak tumpang tindih izin pemanfaatan lahan dan izin pemanfaatan lahan, hal ini sejalan dengan temuan yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil rata-rata persentase alternatif jawaban responden yang dominan berada pada kategori Baik dengan jumlah rata-rata persentase sebesar 68.77% dimana rentang ini berada pada kategori “Baik” dengan keberadaan pada rentang 50.01 – 75.00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Dosen Jurusan P.IPS FKIP Universitas Riau tentang demonstrasi mahasiswa pada kasus karhutla 2019 adalah Baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian persepsi Dosen Jurusan P.IPS FKIP Universitas Riau terhadap demonstrasi mahasiswa dengan studi kasus Demonstrasi Karhutla 2019 maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam melakukan aksi demonstrasi karhutla 2019 dalam pelaksanaannya mahasiswa digerakan oleh nilai nilai ideal, bergerak nonstruktural yang berbasis kampus dengan agenda aksi dilakukan secara terbuka serta diputuskan dan diorganisasikan secara kolektif, agenda aksi demonstrasi mahasiswa bukanlah agenda politik diluar kampus karena bersifat independen dan merupakan gerakan moral dan gerakan demi kepentingan rakyat.

Mahasiswa dalam melakukan demonstrasi karhutla 2019 memiliki kemampuan untuk memobilisasi massa dan media massa dengan tujuan yang bersifat temporer dan permanen. Tujuan aksi mereka untuk menekan dan mempengaruhi kebijakan pemerintah terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan khususnya di Provinsi Riau, dalam hal ini persepsi dosen sebagian kecil adalah Kurang Baik. Namun, secara keseluruhannya dapat disimpulkan bahwa persepsi Dosen Jurusan P.IPS FKIP Universitas Riau terhadap demonstrasi mahasiswa dengan studi kasus demonstrasi karhutla 2019 berada pada kategori “Baik” Hal ini ditunjukkan dari hasil rata-rata nilai persentase alternatif jawaban responden dominan yaitu sebesar 68.77% dimana rentang ini berada pada kategori “Baik” dengan keberadaan pada rentang 50.01-75.00%.

Dengan demikian Persepsi Dosen Jurusan P.IPS FKIP Universitas Riau tentang demonstrasi mahasiswa pada kasus karhutla 2019 adalah Baik.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada dosen, masyarakat dan peneliti untuk memperhatikan hal-hal berikut:

1. Kepada dosen sebagai tenaga profesional melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat hendaknya memberikan dukungan atas aksi demonstrasi mahasiswa sebab gerakan mahasiswa merupakan cerminan bahwa telah terjadi situasi yang tidak sehat dimasyarakat atau didalam suatu sistem pemerintahan sehingga mahasiswa melakukan aksi turun kejalan dilandasi oleh kepentingan rakyat.
2. Kepada mahasiswa selaku Agen of Change agar dalam melakukan aksi demonstrasi harus mengetahui tentang peraturan-peraturan yang mengatur dalam mengemukakan pendapat dimuka umum sehingga aksi tersebut dapat berjalan sebagai mana mestinya tanpa diwarnai dengan kekerasan.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi acuan khususnya dalam melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini dalam upaya mencapai kesejahteraan bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mahdum., M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Gimin, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Dr. Hambali, M.Si Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Hambali., M. Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. Ahmad Eddison., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang banyak memberikan waktu dan pemikirannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan serta saran dan masukan, bapak Dr. Gimin, M.Pd, Bapak Drs. Zahirman., MH dan Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH

6. Dosen pembimbing Bapak Drs. Zahirman., MH yang telah memberikan saran baik dalam masa pendidikan berlangsung sampai penyelesaian skripsi ini.
7. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau Bapak Drs. Zahirman, MH, Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Bapak Dr. Hambali, M.Si, Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Bapak Jumili Arianto, S.Pd MH, Bapak Haryono, M.Pd, Bapak Supentri, M.Pd, Bapak Indra Primahardani, SH, MH, Bapak Separen, S.Pd MH, Bapak Mirza Hardian, M.Pd, dan Ibu Haryanti, M.Pd.
8. Teristimewa untuk Ayahanda Junarsyah Sembiring dan Ibunda Sutinar serta adik saya Mohammad Husni dan Radiansyah yang selalu menjadi penyemangat kepada penulis untuk lebih tegar dan ikhlas dalam menghadapi kehidupan ini.
9. Teristimewa untuk nenek Liasti dan etek Deswina serta Seluruh Keluarga Besar yang turut andil dalam memberikan dorongan kepada penulis.
10. Teristimewa untuk ayah angkat Purnomo dan ibu angkat Jumirah selama masa pengabdian Kuliah Kerja Nyata didesa Sungai Sirih yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
11. Teristimewa kepada Alansy Riski yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat selama menjalani studi.
12. Teman-teman yang telah setia menemani dan mendukung selama menjalani studi hingga selesai, Rawi Gunawan, Anissa Madina Damanik, Mustika Permata Indah, Claudya Octavianti, Ditra Verbina Gurusinga, Diajeng Claudya Pahlawan.
13. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata desa Sungai Sirih (F4) dan teman-teman PLP Mts Darul Hikmah Pekanbaru yang saling memberikan pengalaman berharga selama proses perkuliahan.
14. Teman-teman seangkatan, pejuang amanah 2016 yang senantiasa berjuang selama proses pendidikan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudjono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arbi Sanit. 1998. *Reformasi Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Selo Soemarjan. 1999. *Kisah Perjuangan Reformasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sugiyono. 2016. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suparman marzuki. 2012. *Pengadilan HAM di Indonesia*. Jakarta: PT. Gelora Aksana Pratama.

Wahyudi Djaja. 2008. *Sejarah reformasi*. Klaten: cempaka putih.

Agung Setiawan. 2018. *Kebijakan Penangan Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Indonesia*. Jurnal Of Political Ecology. Volume 1. No (1). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.

Supriyanto, Syarifudin & Ardi . 2018. *Analisis Kebijakan Pencegahan Dan Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Provinsi Jambi*. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan. eISSN: 2622-2310 (p); 2622-2302 (e), Volume 1. No (1). Universitas Jambi. Jambi.